

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan hal yang akan terus terjadi secara berkesinambungan selama kehidupan manusia. Salah satu fase dalam pertumbuhan dan perkembangan manusia adalah masa pra sekolah yaitu anak yang berusia 5-6 Tahun (Wong *et al.*, 2009). Masa ini merupakan pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Menurut Kemenkes tahun 2014 pengukuran pertumbuhan anak pra sekolah dilakukan secara periodik selama 6 bulan sekali sedangkan perkembangan dilakukan secara periodik 3 bulan sekali. Tujuan pengukuran pertumbuhan dan perkembangan sebagai deteksi awal. Hal ini diperlukan kerjasama yang baik antara orang tua, guru sekolah dan petugas kesehatan sehingga penyimpangan dapat dideteksi dan diatasi.

Menurut UNICEF tahun 2011 didapat data masih tingginya angka kejadian gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak prasekolah khususnya gangguan perkembangan motorik, didapatkan (27,5%) atau 3 juta anak di dunia mengalami gangguan. Berdasarkan kecenderungan frekuensi pemantauan pertumbuhan anak umur 6-59 bulan dalam enam bulan terakhir pada tahun 2007 dan 2013. Didapatkan frekuensi penimbangan >4 kali sedikit menurun pada tahun 2013 (44,6%) dibanding tahun 2007 (45,4%). Anak umur 6-59 bulan yang tidak pernah

ditimbang dalam enam bulan terakhir meningkat dari 25,5% (2007) menjadi 34,3% (2013). Sedangkan frekuensi pemantauan pertumbuhan balita >4 kali dalam enam bulan terakhir menurut provinsi pada tahun 2007 dan 2013.

Didapatkan frekuensi penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir sebanyak 4 kali di Pulau Jawa sebanyak 60% pada tahun 2007 dan 65% pada tahun 2013 (Riskesdes, 2013). Menurut hasil Register Kohort Anak Prasekolah tahun 2016 terdapat ±600 anak pra sekolah di wilayah kerja Puskesmas Kendal Kerep Kota Malang. Menurut pendidik di TK Tunas Harapan setiap anak pada umumnya masih banyak ditemukan kurang mandiri dalam berpakaian padahal usia berkembang sudah pada waktunya, hal ini dipengaruhi sistem motorik kasar dan motorik halus dari anak itu sendiri. Menurut hasil penelitian sebelumnya oleh Kusuma (2016) di TK Tunas Harapan didapatkan dari 15 siswa terdapat 2 siswa yang tidak terlampaui dalam tes motorik halus dengan menggunakan alat ukur DDST (*Denver Developmental Screening Test*).

Berdasarkan Studi Pendahuluan pada tanggal 13 November 2017 yang dilakukan oleh peneliti terdapat 24 siswa di TK Tunas Harapan dengan 2 anak (8%) pernah dilakukan pengukuran pertumbuhan sedangkan 22 anak (92%) belum terdeteksi. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah menyatakan bahwa di sekolah tersebut tidak ada yang mampu untuk melakukan pengukuran perkembangan.

Anak Indonesia dalam tahapan pra sekolah seharusnya dipersiapkan menjadi sosok manusia yang sehat, cerdas, handal, dan berkualitas prima

untuk dapat melanjutkan pembangunan bangsanya menuju masyarakat sejahtera, adil, dan makmur. Aspek tumbuh kembang pada anak adalah salah satu aspek yang diperhatikan secara serius oleh para pakar, karena menjelaskan mengenai proses pembentukan seseorang, baik secara fisik maupun psikososial. Namun, sebagian orangtua belum memahami hal ini, terutama orangtua yang mempunyai tingkat pendidikan rendah dan sosial ekonomi yang rendah. Pada masa prasekolah, sering kali tenaga kesehatan/orang tua lebih memfokuskan pada perkembangan motorik kasar saja. Sehingga sering terkecoh pada perkembangan motorik lain yang dianggap normal tersebut dengan suatu harapan yang semu terhadap kemampuan intelektual anak. Dampaknya banyak orang tua yang mengeluhkan tentang kegagalan tumbuh kembang anaknya (Soetjiningsih, 2012).

Peran orang tua pada masa pra sekolah sangatlah penting dalam memberikan stimulasi dari luar lingkungan anak agar perkembangan anak menjadi lebih optimal. Deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang adalah *skinning* atau mendeteksi secara dini adanya penyimpangan tumbuh kembang balita termasuk menindak lanjuti setiap keluhan orang tua terhadap masalah tumbuh kembang anaknya. Intervensi dini tumbuh kembang balita artinya melakukan tindakan koreksi dengan memanfaatkan plastisitas otak anak untuk memperbaiki penyimpangan tumbuh kembang pada seorang anak agar tumbuh kembangnya kembali normal atau penyimpangannya tidak semakin berat. Apabila balita perlu dirujuk, maka rujukan juga harus dilakukan sedini mungkin sesuai dengan

indikasi (Kemenkes, 2014). Untuk itu diperlukan stimulasi tumbuh kembang terutama oleh orang tua di rumah untuk membantu anak mencapai tugas tumbuh kembangnya (Susilowati, 2012). Setiap kelainan atau penyimpangan sekecil apapun yang tidak terdeteksi dini dan ditangani dengan baik dapat berdampak mengurangi kualitas sumber daya manusia kelak kemudian hari (Soetjiningsih, 2012).

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti terdorong melakukan penelitian untuk mengetahui tumbuh kembang pada anak usia 5-6 tahun (pra sekolah). Agar tumbuh kembang anak di TK dapat terdeteksi dan diketahui bagaimana tingkat stimulasi tumbuh kembang yang dilakukan orangtuanya.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran tumbuh kembang anak & pelaksanaan stimulasi tumbuh kembang oleh orang tua pada anak usia pre school (4-6 tahun) di TK Tunas Harapan Jodipan wilayah Kota Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pertumbuhan anak usia pra sekolah (5-6 tahun) di TK Tunas Harapan Jodipan Kota Malang.
2. Mengetahui perkembangan anak usia pra sekolah (5-6 tahun) di TK Tunas Harapan Jodipan Kota Malang.

3. Mengetahui pelaksanaan stimulasi tumbuh kembang oleh orang tua pada anak usia pra sekolah (5-6 tahun) di TK Tunas Harapan Jodipan Kota Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi Sekolah

Dengan hasil penelitian ini dapat diperoleh hasil yaitu pertumbuhan & perkembangan anak pra sekolah di TK Tunas Harapan Kota Malang yang berguna sebagai dasar stimulasi perkembangan yang dapat dilakukan di sekolah.

1.4.2 Manfaat bagi Orang Tua

Dengan hasil penelitian ini dapat diperoleh hasil yaitu pertumbuhan dan perkembangan anak pra sekolah di TK Tunas Harapan Jodipan Kota Malang sehingga berguna untuk meningkatkan perhatian pola asuh dan stimulasi tumbuh kembang anak di lingkungan keluarga.

1.4.3 Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan, bahan pembelajaran dan data awal untuk melakukan penelitian selanjutnya.

kembangan dan stimulasi tumbuh kembang anak pada anak usia pra sekolah.

1.4.4 Manfaat bagi Institusi

Meningkatkan peran institusi dalam pengembangan penelitian di masyarakat khususnya dalam tumbuh kembang anak.